

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan di negara Indonesia merupakan permasalahan sosial yang cukup kompleks, hal tersebut merupakan suatu hal yang masih relevan untuk perdebatan di sebuah forum internasional maupun nasional, walaupun kemiskinan merupakan hal yang sering muncul sejak ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu dan belum juga terselesaikan sampai saat ini. Kita ketahui bahwa kemiskinan sendiri merupakan kondisi yang sering berhubungan dengan berbagai hal mengenai keadaan hidup. Kondisi kemiskinan sendiri telah berkembang secara ekonomi di dalam suatu negara dan menjadi suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan kesejahteraan suatu masyarakat. Dengan demikian apabila tingkat kemiskinan dimasyarakat menurun maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu negara itu meningkat (Wiguna, 2013).

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dan ini menjadi hal yang sulit untuk menghindari hal kemiskinan tersebut. Kemiskinan merupakan masalah klasik yang bisa saja berupa soal pengangguran dan ketimpangan sosial yang sangat mendasar di negara Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jumlah penduduk miskin yang banyak berdomisili di pedesaan. Kemiskinan disini dapat diartikan bahwa seseorang yang sulit untuk

mengakses kebutuhan hidup yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan yang ia peroleh (Amaliah, 2015).

Kelompok penduduk miskin yang berada di perkotaan atau perdesaan biasanya mereka berkerja menjadi buruh tani, pedagang kaki lima, pedagang kecil dan pengangguran. Karena kualitas sumber daya yang rendah dan mereka juga kurang memiliki kemampuan, tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan mencari pekerjaan susah. Pemerintah sudah bersusah payah untuk melaksanakan berbagai kebijakan-kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan yang berada di Indonesia ini (Saputra, 2011).

Menurut pandangan Islam, kemiskinan merupakan fakta yang dihadapi oleh seluruh umat manusia, baik itu Muslim maupun non-Muslim. Islam memandang bahwa masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh seperti sandang, pangan dan papan adalah definisi dari masalah kemiskinan. Berdasarkan Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 268, kemiskinan merupakan sebuah ujian keimanan yang diberikan kepada setiap umat manusia. Jika manusia tidak dapat mengatasi permasalahan kemiskinan, perbuatan tercela dijadikan sebuah alasan kekhawatiran untuk mengentas kemiskinan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah ayat 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ  
يَعِدُّكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦٨)

Artinya: “*Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui*”.

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil'alamin* yang menyarankan agar setiap muslim mampu bekerja dengan tangannya sendiri, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pada saat seseorang bekerja, hal tersebut merupakan salah satu ibadah yang telah dijalankannya untuk bekal menuju kehidupan sebenarnya yaitu akhirat (Setiawan dan Hasanah, 2016).

**TABEL 1. 1**  
Jumlah Penduduk Miskin di Eks Karesidenan Kedu Jawa Tengah Tahun 2014-2018(ribu jiwa)

Wilayah Jateng	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan jiwa)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kebumen	242.3	241.9	235.9	233.4	208.7
Purworejo	102.1	101.2	99.1	98.6	83.5
Wonosobo	165.8	166.4	160.1	159.2	138.3
Kab Magelang	160.5	162.4	158.9	157.2	143.4
Temanggung	85.5	87.5	87.1	86.8	75.4
Kota Magelang	11	10.9	10.6	10.6	9.6

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019

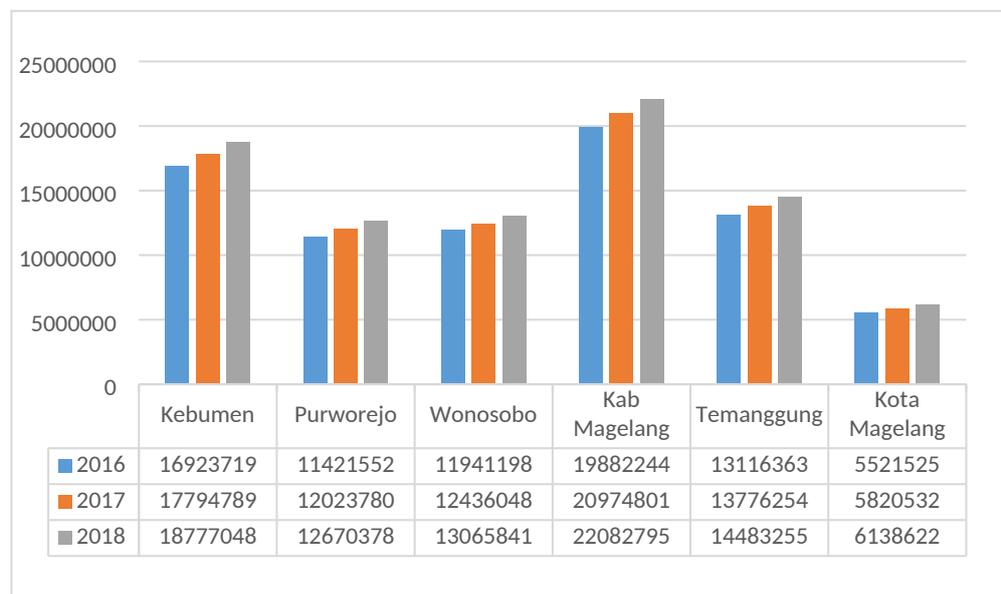
Berdasarkan data dari BPS dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan yang dilihat dari jumlah penduduk miskin di Eks karesidenan kedu terendah ditempati oleh kota Magelang pada tahun 2018, yaitu sebesar 9.6 ribu jiwa, pada tahun-tahun sebelumnya jumlah penduduk miskin di kota Magelang ini mengalami penurunan dari

tahun 2014 sampai tahun 2018. Sedangkan jumlah penduduk miskin tertinggi berada di kabupaten Kebumen pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 208.7 ribu jiwa. Kebumen salah satu Kabupaten termiskin di Jawa Tengah.

Dalam memahami masalah-masalah pada kemiskinan yang ada di Indonesia ini, perlu perhatikan juga lokalitas di setiap masing-masing daerah, yaitu kemiskinan yang berada pada tingkat lokal yang sudah ditentukan oleh komunitas atau pemerintah setempat. Pembangunan struktur ekonomi yang ideal merupakan suatu mekanisme perencanaan dalam menentukan strategi agar semua keputusan yang diambil dapat berjalan tepat waktu dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Dalam keputusan ini data statistik mempunyai perencanaan yang sangat penting untuk strategi perencanaan dan hasil-hasil pembangunan yang sudah tercapai untuk menentukan kebijakan yang akan datang. Tujuan dari pembangunan ekonomi ini untuk menciptakan pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi yang ada, misalnya seperti perubahan sosial, mengurangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Ekonomi daerah bekerjasama antara pemerintahan privat sektor dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada. Kemiskinan masih merupakan masalah yang dialami seluruh penjuru dunia. Masalah kemiskinan sendiri tidak hanya melibatkan Negara-negara dunia ketiga maupun Negara-negara berkembang. Hal ini karena disamping istilah kemiskinan berkaitan dengan orang yang tidak mampu membiayai hidupnya atau mencukupi hidupnya secara layak, namun juga

berkaitan dengan adanya ketimpangan diantara penduduk yang berpenghasilan tinggi dengan penduduk yang berpenghasilan rendah (Hudiyanto, 2014).

**GAMBAR 1. 1**  
**Nilai PDRB Harga Konstan di Eks karesidenan Kedu**  
**Tahun 2015 – 2018 (Juta)**



Sumber: BPS Jateng, 2019

Berdasarkan data dari BPS dapat dilihat pada gambar di atas bahwa nilai PDRB harga konstan tertinggi di Wilayah Eks karesidenan Kedu berada di Kabupaten Magelang pada tahun 2018, yaitu dengan jumlah nilai PDRB sebesar Rp 22,082,795.90 jumlah PDRB di Kabupaten Magelang ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada grafik dari tahun 2015-2018 konstan mengalami peningkatan. Sedangkan nilai PDRB harga konstan terendah berada di Kota Magelang pada tahun 2018 dengan jumlah PDRB sebesar Rp 6,138,622.75. Jumlah PDRB di Kota Magelang ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada grafik dari tahun 2015-

2018 konstan mengalami peningkatan. Sementara itu PDRB pada wilayah Eks Karesidenan Kedu seluruhnya mengalami peningkatan yang stabil, itu menandakan bahwa PDRB di wilayah Eks Karesidenan Kedu mengalami peningkatan dan menandakan semakin baiknya PDRB di wilayah tersebut.

Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Santiko, 2009). Salah satu faktor terpenting untuk keluar dari kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan akan memberikan pengaruh dalam jangka panjang dalam memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga pada tingkat tertentu (Wibisono, 2015).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam sisi ketrampilan, keahlian dan pengetahuan juga meningkat sehingga mendorong produktivitas individu tersebut. Dikutip dari Kumalasari (2011), perusahaan akan memperkerjakan tenaga kerja yang memiliki produktifitas tinggi yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi dan memberikan upah tinggi kepada pekerja yang berproduktivitas tinggi. Sehingga seseorang yang memiliki produktivitas tinggi akan memperoleh kesejahteraan dan terhindar dari kemiskinan.

**TABEL 1. 2**  
Rata-Rata Lama Sekolah di Eks Karesidenan Kedu Jawa Tengah Tahun  
2014-2018

<b>Wilayah Jateng</b>	<b>RLS (Tahun)</b>				
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Kebumen	6.75	7.04	7.05	7.29	7.34
Purworejo	7.63	7.65	7.66	7.69	7.7
Wonosobo	6.07	6.11	6.12	6.51	6.75
Kab Magelang	7.02	7.19	7.4	7.41	7.57
Temanggung	6.18	6.52	6.55	6.9	6.94
Kota Magelang	10.27	10.28	10.29	10.3	10.31

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019

Berdasarkan data dari BPS dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Rata-Rata Lama Sekolah tertinggi di Wilayah Karesidenan Kedu berada di kota Magelang pada tahun 2018 yaitu 10.31. Rata-Rata Lama Sekolah di kota Magelang ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan Rata-Rata Lama Sekolah terendah berada di Wonosobo pada tahun 2018 yaitu 6.75. Wonosobo Rata-Rata Lama Sekolah ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada tabel dari tahun 2014-2018 yang mengalami peningkatan.

Indikator berikutnya yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap yang berlaku untuk seluruh Kabupaten/Kota di satu Provinsi (Kuswantoro & Dewi, 2016). Menurut Ayu (2018), upah memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Jika upah yang ditetapkan tinggi maka tingkat konsumsi juga akan ikut

meningkat yang diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

Upah sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sasaran dari kebijakan upah minimum adalah untuk menutupi kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya. Kebijakan upah minimum adalah untuk menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, meningkatkan produktifitas pekerja, mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara produksi yang lebih efisien. Oleh karenanya diperlukan adanya penetapan upah minimum oleh pemerintah dengan disesuaikan oleh kondisi perekonomian yang ada didaerah tersebut, maka upah minimum berbeda dari satu daerah dengan daerah lainnya.

**TABEL 1. 3**  
Upah Minimum Kabupaten/Kota di Karesidenan Kedu Jawa Tengah Tahun 2014-2018 (Rupiah)

Wilayah Jateng	Upah Minimum Kabupaten/Kota				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kebumen	975000	1157500	1324600	1433900	1560000
Purworejo	910000	1165000	1300000	1445000	1573000
Wonosobo	990000	1166000	1326000	1457100	1585000
Kab Magelang	1152000	1255000	1410000	1570000	1742000
Temanggung	1050000	1178000	1313000	1431500	1557000
Kota Magelang	1145000	1211000	1341000	1453000	1580000

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019

Berdasarkan data dari BPS dapat dilihat pada gambar di atas bahwa nilai upah minimum tertinggi di Wilayah Karesidenan Kedu berada di Kabupaten Magelang pada tahun 2018, yaitu sebesar Rp 1742000. Jumlah upah minimum di Kabupaten Magelang ini selalu mengalami peningkatan

setiap tahunnya. Sedangkan upah minimum terendah berada di Temanggung pada tahun 2018 sebesar Rp 1557000. Upah Minimum di Temanggung ini selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti pada gambar dari tahun 2015-2017 yang mengalami peningkatan.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Kedu Periode 2011-2018)”

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi yang menjadi tempat penelitian dibatasi hanya di Eks Karesidenan Kedu di Provinsi Jawa Tengah
2. Tahun penelitian dibatasi pada kurun waktu tahun 2011 sampai tahun 2018
3. Variabel dependen adalah kemiskinan di Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah dan variabel independen adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata lama sekolah (RLS) dan UMK

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di Karesidenan Kedu Jawa Tengah

2. Bagaimana pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Karesidenan Kedu Jawa Tengah
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap kemiskinan di Karesidenan Kedu Jawa Tengah

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, mengenai kemiskinan di Karesidenan Kedu Jawa Tengah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional terhadap kemiskinan di Karesidenan Kedu Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Karesidenan Kedu Jawa Tengah
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Upah Minimum terhadap kemiskinan di Karesidenan Kedu Jawa Tengah

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan kontribusi dan masukan kepada pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam mengatasi kemiskinan yang ada di enam kota yang ada di Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperdalam wawasan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, memberikan tambahan pengetahuan tentang cara menulis karya tulis ilmiah yang baik, dan menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah yang digunakan sebagai bekal ketika nanti terjun ke masyarakat.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi bagi pembaca dan memberikan informasi tentang kemiskinan yang ada di Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

### 4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tentang keadaan kemiskinan yang ada di Karesidenan Kedu Provinsi Jawa Tengah.

